

ABSTRAK

Latar Belakang : Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pada pasien diabetes melitus dengan kondisi hiperglikemia yang tidak terkontrol dapat meningkatkan durasi pengobatan tuberkulosis paru. Interaksi antara obat anti tuberkulosis (OAT) dengan obat antidiabetik dapat mengakibatkan ketidakefektifan penurunan kadar gula darah.

Tujuan : Mengetahui rasionalitas penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada pasien Tuberkulosis Paru dengan penyakit penyerta diabetes melitus di RSUD RA Kartini Jepara.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *observasional deskriptif* dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*.

Hasil : Penggunaan anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru dengan penyakit penyerta diabetes melitus di RSUD RA Kartini Jepara pada fase intensif menunjukkan tepat indikasi 92,5%, tepat pasien 100%, tepat obat 72,5%, dan tepat dosis 55%. Pada fase lanjutan menunjukkan tepat indikasi 92,5%, tepat pasien 100%, tepat obat 77,5%, dan tepat dosis 55%. Rasionalitas pada fase intensif dan lanjutan sebesar 55%.

Kesimpulan : Rasionalitas penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru dengan penyakit penyerta diabetes melitus di RSUD RA Kartini Jepara pada fase intensif dan lanjutan sebanyak 22 pasien (55%).

Kata Kunci : *Tuberkulosis, Diabetes Mellitus, Obat Anti Tuberkulosis (OAT), Rasionalitas*